Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)
Vol. 5 No. 2 Agustus 2025
ISSN: 2827-8836 (cetak), ISSN: 2827-8844 (Online), Hal 130-140
DOI: https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i2.5592
Available online at: https://journalshub.org/index.php/sokoguru

KESALAHAN BERBAHASA PADA UNGGAHAN PAMFLET MEDIA SOSIAL TIK TOK

Elza Leyli Lisnora Saragih[1], Oki Helena Mandari Saragih[2], Laura Junima Silalahi[3], Yusnita Situmeang[4]

Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A,perintis,kec Medan Tim.,Kota Medan,Sumatera Utara 20235
Korespondensi Penulis: elzalisnora@gmail.com

Abstract : *This research discusses language errors found in pamphlets posted on the social media platform TikTok. The purpose is to identify the types of errors and their causes. The method used is descriptive qualitative by observing 15 pamphlets. The results show 34 language errors, including phonological, morphological, syntactic, and spelling errors. These errors occur due to lack of understanding of Indonesian, influence from the first language, and less effective teaching methods. This study is expected to raise awareness about proper language use on social media.*
Keywords: *language errors, pamphlet, TikTok, phonology, morphology, syntax, spelling.*

Abstrak *:* Penelitian ini membahas kesalahan berbahasa pada pamflet yang diunggah di media sosial TikTok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan dan penyebabnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengamati 15 pamflet. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 34 kesalahan berbahasa, yang terdiri dari kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia, pengaruh bahasa pertama, dan cara pengajaran yang kurang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik di media sosial.

***Kata kunci*:** Kesalahan Bahasa, Pamflet, Tiktok, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Ejaan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cerminan identitas suatu bangsa atau wilayah, karena berfungsi sebagai elemen fundamental dalam komunikasi (Sukenti et al., 2020). Keberadaan bahasa memiliki signifikansi tinggi sebagai medium untuk mengekspresikan pemikiran, tindakan, serta emosi dalam interaksi dan relasi sosial dengan individu lain. Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah yang sangat luas, sehingga bahasa Indonesia memegang peranan krusial sebagai alat pemersatu bangsa (Utami & Fatmawati, 2023). Namun, persepsi mengenai signifikansi bahasa, khususnya bahasa Indonesia, dalam kehidupan masyarakat mengalami pergeseran (Siregar & Fatmawati, 2022). Hal ini dipengaruhi oleh dinamika kehidupan global yang terus berubah serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang teknologi informasi. Arus

Received: April 12, 2025; Revised: May 18, 2025; Accepted: June 08, 2025; Online Available: June 09, 2025; Published: July 16, 2025;
* Elza Leyli Lisnora Saragih, elzalisnora@gmail.com

globalisasi membawa berbagai tantangan yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam penggunaan bahasa (Rangkuti et al., 2024).

Menurut Syamsuddin dalam (Nurul & Mayong, 2022) bahasa memiliki dua makna utama. Pertama, bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, tindakan, keinginan, serta sebagai sarana untuk memengaruhi ataupun dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, bahasa dapat diartikan sebagai sistem tanda yang dikaitkan dengan karakter atau kepribadian seseorang, yang mencerminkan baik atau buruknya perilaku individu tersebut. Dengan demikian, berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan instrumen komunikasi yang berfungsi untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan dalam bentuk informasi yang disampaikan dari satu individu kepada individu lain atau kepada masyarakat luas.

Kesalahan Berbahasa Menurut Sunaryo dalam (Pakpahan & Puteri, 2025) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, identifikasi, deskripsi, serta evaluasi terhadap bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Analisis ini dilakukan berdasarkan

kaidah bahasa yang berlaku dengan tujuan baik secara praktis maupun teoretis. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, (Afriyani & Purawinangun, 2019) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu prosedur sistematis yang diterapkan oleh peneliti atau pendidik bahasa. Dalam penerapannya, prosedur ini mencakup pengumpulan sampel kesalahan berbahasa, identifikasi kesalahan yang ditemukan, analisis serta penjelasan terhadap bentuk kesalahan tersebut, hingga proses evaluasi guna memahami lebih lanjut pola kesalahan yang terjadi. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan elemen esensial dalam aktivitas belajar-mengajar bahasa. Hal ini dapat diterapkan baik dalam pembelajaran bahasa yang berlangsung secara formal maupun informal.

Menurut Ramaniyar (Iftinan & Sabardila, 2021) faktor utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa umumnya berasal dari pengguna bahasa itu sendiri, bukan dari bahasa yang digunakan. Secara lebih spesifik, penyebab kesalahan berbahasa dapat dijelaskan bahwa:

a. Interferensi Bahasa Pertama (B1)

Kesalahan berbahasa dapat terjadi akibat pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh individu. Dengan kata lain, penggunaan bahasa pertama (B1) dapat menginterferensi atau memengaruhi pembelajaran bahasa kedua (B2). Kesalahan ini muncul akibat adanya perbedaan sistem linguistik antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang sedang dipelajari.

b. Kurangnya Pemahaman Terhadap Bahasa yang Digunakan

Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman individu terhadap bahasa yang digunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna bahasa belum sepenuhnya menguasai atau memahami kaidah penggunaan bahasa yang benar.

c. Ketidaktepatan dalam Pengajaran Bahasa

Kualitas pengajaran bahasa yang tidak optimal juga menjadi faktor penyebab kesalahan berbahasa. Hal ini berkaitan dengan penyajian materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, baik dalam hal sumber bahan ajar, pemilihan materi, penyusunan, pengurutan, maupun penekanan pada aspek tertentu dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif, termasuk teknik pemilihan materi, cara penyampaian, urutan penyajian, intensitas pembelajaran, kesinambungan materi, serta ketersediaan alat bantu dalam proses pengajaran, juga berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam pamflet digital pada media sosial TikTok. Dengan meninjau aspek sintaksis, ejaan, morfologi, dan fonologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi, sekaligus menyadarkan pengguna media sosial akan pentingnya berbahasa dengan baik dan benar. Hasil dari analisis ini juga dapat menjadi acuan bagi para pembuat konten agar lebih cermat dalam menyusun pesan tertulis, terutama dalam ranah digital yang begitu luas jangkauannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kesalahan berbahasa yang terdapat pada unggahan pamflet di media sosial TikTok. Menurut Afriyani dan Purawinangun (2019), analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur sistematis yang diterapkan oleh peneliti atau pendidik bahasa yang mencakup pengumpulan sampel kesalahan, identifikasi kesalahan, analisis serta penjelasan terhadap bentuk kesalahan tersebut, hingga proses evaluasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan, identifikasi, dan deskripsi berbagai jenis kesalahan bahasa yang muncul secara alami dalam konteks komunikasi digital.

Pendekatan ini tidak melibatkan penggunaan data kuantitatif atau statistik, melainkan menekankan pada eksplorasi dan pemahaman konteks penggunaan bahasa secara komprehensif. Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap aspek tata bahasa, ejaan, pemilihan kata, dan kesesuaian bahasa dengan target audiens. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai pola-pola kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada pamflet TikTok. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi upaya perbaikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta peningkatan kualitas komunikasi digital di platform media sosial. Total 15 unggahan pamflet dari media sosial TikTok akan menjadi objek analisis dalam penelitian ini.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah unggahan pamflet berbahasa Indonesia yang dipublikasikan di platform media sosial TikTok. Pamflet-pamflet ini dipilih secara spesifik untuk dianalisis guna mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari empat tataran linguistik yang berbeda:

1. **Kesalahan Morfologi**: Analisis ini menitikberatkan pada kesalahan dalam pembentukan kata dan penggunaan imbuhan (afiksasi) pada pamflet berbahasa Indonesia. Kesalahan morfologi dapat meliputi penggunaan prefiks, sufiks, infiks,

atau konfiks yang tidak tepat, serta reduplikasi atau pemaduan kata yang menyimpang dari kaidah morfologi bahasa Indonesia baku.

2. **Kesalahan Sintaksis**: Bagian ini berfokus pada identifikasi kesalahan dalam susunan dan struktur kalimat yang ditemukan pada pamflet. Kesalahan sintaksis mencakup kalimat yang tidak efektif, tidak runtut, ambiguitas makna akibat struktur yang keliru, serta pelanggaran terhadap kaidah gramatikal pembentukan kalimat baku (misalnya, ketidakjelasan subjek, predikat, objek, atau pelengkap).
3. **Kesalahan Fonologi**: Meskipun pamflet merupakan media tulis, kesalahan fonologi dalam konteks ini mengacu pada penulisan kata yang merepresentasikan bunyi atau pelafalan tidak baku yang sering digunakan dalam bahasa lisan. Hal ini bisa berupa penyingkatan kata yang tidak standar, penggunaan akronim yang tidak baku, atau penulisan yang tidak konsisten dengan kaidah fonemik bahasa Indonesia baku.
4. **Kesalahan Ejaan**: Analisis kesalahan ejaan melibatkan pemeriksaan penulisan kata, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta unsur serapan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ini termasuk kesalahan penulisan kata dasar, kata turunan, gabungan kata, penggunaan tanda hubung, penempatan tanda koma, titik, atau tanda seru, serta penulisan kata serapan yang belum disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah pamflet berbahasa Indonesia yang diunggah dan dapat diakses secara publik di platform media sosial TikTok. Pamflet yang dijadikan data bervariasi dalam bentuknya, meliputi gambar dengan teks, teks murni, atau potongan video singkat yang mengandung informasi tertulis. Konten pamflet umumnya memuat informasi mengenai acara, promosi produk atau jasa, pengumuman publik, serta materi edukatif atau informatif lainnya. Data diambil dari unggahan pengguna TikTok yang bersifat publik dan dianggap relevan dengan ruang lingkup penelitian. Ketersediaan data dari berbagai jenis konten ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh representasi yang komprehensif mengenai fenomena kesalahan berbahasa dalam komunikasi visual dan tekstual di TikTok.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui observasi dan dokumentasi. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang relevan dapat diidentifikasi dan diabadikan dengan akurat. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi Aktif**: Peneliti secara aktif melakukan observasi terhadap unggahan pamflet berbahasa Indonesia di linimasa TikTok atau melalui fitur pencarian. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pamflet yang berpotensi mengandung kesalahan berbahasa sesuai dengan kategori analisis yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan pemindaian konten secara cermat untuk menemukan contoh-contoh penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah baku.
2. **Pengambilan Data Visual (Screenshot)**: Setelah pamflet yang relevan ditemukan, peneliti melakukan pengambilan gambar layar (screenshot) pada pamflet tersebut. Screenshot ini berfungsi sebagai data primer yang akan dianalisis. Setiap screenshot mencakup teks dan elemen visual lain yang terdapat pada pamflet, memastikan bahwa seluruh konteks komunikasi tertulis dapat dipertimbangkan dalam analisis.
3. **Penyimpanan Data Video (Jika Relevan)**: Apabila pamflet disajikan dalam format video singkat atau merupakan bagian integral dari konten video, peneliti akan menyimpan video tersebut. Penyimpanan video ini penting sebagai referensi kontekstual, terutama jika ada aspek audio-visual yang memengaruhi atau menjelaskan kesalahan berbahasa yang ditemukan. Hal ini juga membantu dalam memahami nuansa komunikasi yang mungkin tidak sepenuhnya tertangkap hanya melalui teks.
4. **Pencatatan dan Klasifikasi**: Setiap pamflet yang berhasil dikumpulkan melalui screenshot atau penyimpanan video kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan berbahasa yang terkandung di dalamnya (fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan). Pencatatan ini melibatkan transkripsi teks pamflet dan identifikasi spesifik kesalahan yang ditemukan, yang kemudian akan menjadi dasar untuk tahap analisis data.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, identifikasi, deskripsi, serta evaluasi terhadap bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Analisis ini dilakukan berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku dengan tujuan baik secara praktis maupun teoretis. Afriyani & Purawinangun (2019) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu prosedur sistematis yang diterapkan oleh peneliti atau pendidik bahasa. Prosedur ini mencakup pengumpulan sampel kesalahan berbahasa, identifikasi kesalahan yang ditemukan, analisis serta penjelasan terhadap bentuk kesalahan tersebut, hingga proses evaluasi guna memahami lebih lanjut pola kesalahan yang terjadi. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan elemen esensial dalam aktivitas belajar-mengajar bahasa, baik formal maupun informal.

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Ramaniyar (dalam Iftinan & Sabardila, 2021), faktor utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa umumnya berasal dari pengguna bahasa itu sendiri, bukan dari bahasa yang digunakan. Secara lebih spesifik, penyebab kesalahan berbahasa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Interferensi Bahasa Pertama (B1)** Kesalahan berbahasa dapat terjadi akibat pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh individu. Penggunaan bahasa pertama (B1) dapat menginterferensi atau memengaruhi pembelajaran bahasa kedua (B2), dan kesalahan ini muncul akibat adanya perbedaan sistem linguistik antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang sedang dipelajari.
b. **Kurangnya Pemahaman Terhadap Bahasa yang Digunakan** Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman individu terhadap bahasa yang digunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna bahasa belum sepenuhnya menguasai atau memahami kaidah penggunaan bahasa yang benar.
c. **Ketidaktepatan dalam Pengajaran Bahasa** Kualitas pengajaran bahasa yang tidak optimal juga menjadi faktor penyebab kesalahan berbahasa. Ini berkaitan dengan penyajian materi pembelajaran oleh pendidik, baik dalam hal sumber bahan ajar,

pemilihan materi, penyusunan, pengurutan, maupun penekanan pada aspek tertentu. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif, termasuk teknik pemilihan materi, cara penyampaian, urutan penyajian, intensitas pembelajaran, kesinambungan materi, serta ketersediaan alat bantu, juga berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan berbahasa.

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Penelitian Ini

Penelitian ini fokus pada analisis berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam pamflet digital pada media sosial TikTok. Jenis-jenis kesalahan berbahasa yang akan dianalisis mencakup:

a. **Kesalahan Fonologi:** Kesalahan dalam penulisan yang mencerminkan pengucapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
b. **Kesalahan Morfologi:** Kesalahan dalam penggunaan bentuk kata dan imbuhan.
c. **Kesalahan Sintaksis:** Kesalahan dalam susunan dan struktur kalimat.
d. **Kesalahan Ejaan:** Kesalahan dalam penulisan kata sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

HASIL DAN ANALISIS

Kesalahan Berbahasa dalam Penggunaan Pamflet TikTok

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan total 34 kesalahan berbahasa pada unggahan pamflet di media sosial TikTok. Kesalahan-kesalahan ini terdistribusi ke dalam empat kategori utama: 4 kesalahan fonologi, 9 kesalahan morfologi, 11 kesalahan sintaksis, dan 10 kesalahan ejaan.

Analisis Kesalahan Berbahasa:

Analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini mengacu pada kerangka konseptual yang diusulkan oleh Sunaryo dalam Pakpahan & Puteri (2025) serta Afriyani & Purawinangun (2019). Proses tersebut melibatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pengumpulan Data: Tahap ini melibatkan pengumpulan data primer berupa pamflet berbahasa Indonesia yang diunggah di platform TikTok. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, di mana peneliti mengamati dan mencatat unggahan pamflet yang ditemukan di TikTok. Data diperoleh dengan melakukan tangkapan layar (screenshot) untuk mengamati visual dan teks pada pamflet, serta

menyimpan video terkait sebagai referensi. Sebanyak 15 unggahan pamflet pada media sosial TikTok menjadi objek analisis.

Identifikasi Kesalahan: Setelah data terkumpul, dilakukan identifikasi sistematis terhadap berbagai bentuk kesalahan kebahasaan yang terdapat pada pamflet. Fokus identifikasi mencakup empat aspek linguistik:

- **Kesalahan Morfologi:** Mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bentuk kata dan imbuhan.
- **Kesalahan Sintaksis:** Mengidentifikasi kesalahan dalam susunan dan struktur kalimat.
- **Kesalahan Fonologi:** Mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan yang merefleksikan pengucapan tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia.
- **Kesalahan Ejaan:** Mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan kata berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Analisis dan Deskripsi Kesalahan: Pada tahapan ini, setiap kesalahan yang teridentifikasi dianalisis secara mendalam dan dideskripsikan berdasarkan kategori jenis kesalahannya. Analisis bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pamflet dalam menyampaikan informasi dan mencapai tujuan komunikasi, dengan penekanan pada identifikasi dan penjelasan kesalahan berbahasa

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa dan Uraiannya:

Berikut adalah uraian mengenai jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan pada pamflet TikTok:

Kesalahan Fonologi (3data)

Kesalahan fonologi merujuk pada penyimpangan dalam penggunaan atau representasi bunyi bahasa (fonem) yang termanifestasi dalam bentuk tulisan, atau pilihan leksikal yang melibatkan unsur asing dengan potensi pelafalan yang belum umum bagi semua khalayak. Kesalahan ini muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara sistem bunyi bahasa yang digunakan dan kaidah baku, atau representasi tulisan dari tuturan lisan yang tidak standar.

1. **Kata "dicariin" (TikTok @segalajoki)**

   Uraian Kesalahan: Penggunaan bentuk fonetik tidak baku "-in" yang lazim dalam ragam lisan, namun tidak sesuai untuk teks tertulis. Ini merupakan penyerapan langsung dari fonem yang diucapkan secara informal ke dalam penulisan formal.

   Perbaikan: "dicarikan" adalah bentuk baku secara fonologis dan morfologis.

2. **Kata "Coming Soon"**

   Uraian Kesalahan: Meskipun secara ortografis tidak ditemukan kesalahan fonologis karena berbentuk tulisan, penggunaan frasa asing tanpa padanan bahasa Indonesia yang jelas dapat menyebabkan ambiguitas pemahaman bagi audiens. Aspek fonologi relevan dalam pertimbangan pelafalan yang mungkin tidak seragam di kalangan audiens, meskipun teks tersebut bersifat tulisan.

   Perbaikan: Sebaiknya dipertimbangkan penggunaan padanan bahasa Indonesia seperti "Segera Hadir" agar audiens lebih mudah memahami pesan.

3. **Kata "bpk2"**

   Uraian Kesalahan: Penggunaan angka "2" sebagai pengganti reduplikasi "bapak-bapak" merupakan representasi non-baku dari bentuk fonologis yang berulang. Meskipun ini adalah teks tertulis, penggunaan tersebut dapat menimbulkan ambiguitas fonologis (misalnya, apakah dibaca "bapak-bapak" atau "bepéka-bepéka").

   Perbaikan: Ditulis "bapak-bapak" untuk menghindari ambiguitas dan mematuhi kaidah penulisan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam era digital saat ini, platform media sosial seperti TikTok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi melalui berbagai bentuk konten, termasuk pamflet digital. Namun, fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan pamflet TikTok, terutama dalam

Saran

Sarana yang tersedia untuk memperbaiki kondisi ini masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sarana edukatif seperti panduan penulisan digital berbasis PUEBI, pelatihan daring bagi kreator konten, serta integrasi materi kebahasaan dalam kurikulum pendidikan formal. Kampanye literasi bahasa juga dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pendidik, pemerintah, dan platform media sosial untuk menumbuhkan kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

Sukenti, D., Tambak, S., & Fatmawati. (2020). Kompetensi kemahiran berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktivitas Menulis)*, 8(2), 86–96.

Afriyani, I., & Purawinangun, I. A. (2019). Analisis kesalahan fonem pada spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat Tangerang. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2), 41–49.

Utami, D., & Fatmawati. (2023). Netizens' politeness in the Instagram comments column @nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 441–456.

Rangkuti, S. R. A., Siregar, N. F., Hutasoit, K. L., Nurkadri, Sidamanik, K. P., & Sinuhaji, W. P. (2024). Peranan karakteristik bahasa Indonesia bagi mahasiswa. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development,* 1(2), 801–805.

Nurul, D. P., & Mayong, M. (2022). Krisis kesantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *TikTok*. BISAI: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 39–47.

Iftinan, Q. T., & *Sabardila*, A. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada status dan komentar di media sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45–56.